

Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan

Cantika Agustia

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: cantika.19045@mhs.unesa.ac.id

Farichatul Muthi'ah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: farichatul.19047@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai menjadi salah satu inovasi teknologi yang sedang diminati saat ini. Tidak hanya menasar pada pembayaran pembelian, penggunaan QRIS juga menasar pada pembayaran ZISWAF salah satunya pada pembayaran infaq. Salah satu masjid yang telah menggunakan QRIS dalam penghimpunan infaq adalah Masjid Agung Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Lamongan dalam meningkatkan minat jamaah atau donatur masjid untuk berinfaq melalui sistem pembayaran non tunai QRIS. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer yang berasal dari observasi dan wawancara kepada Takmir dan Jamaah Masjid Agung Lamongan, serta Ketua UPZ Kemenag Lamongan dan data sekunder yang berasal dari kajian pustaka. Strategi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Lamongan adalah dengan terus menerus melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik itu melalui secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui platform digital. Dengan strategi yang dilakukan dirasa dapat membantu meningkatkan minat jamaah untuk memberikan infaq melalui sistem pembayaran non tunai QRIS
Kata Kunci : Infaq, QRIS, Pembayaran, Masjid, Teknologi.

Abstract

The use of QRIS as a non-cash payment system is one of the technological innovations that are currently in demand. Not only targeting purchase payments, the use of QRIS also targets ZISWAF payments, one of which is infaq payments. One of the mosques that has used QRIS in collecting infaq is the Great Mosque of Lamongan. This study was conducted to find out how the strategy carried out by the management of the Lamongan Grand Mosque in increasing the interest of the congregation or

mosque donors to donate through the QRIS non-cash payment system. The research was conducted using a descriptive qualitative method, with primary data sources coming from observations and interviews with the Takmir of the Lamongan Grand Mosque, the Lamongan Great Mosque Jama'at, and the Head of UPZ Kemenag Lamongan and secondary data derived from a literature review. The strategy carried out by the management of the Lamongan Grand Mosque is to continuously disseminate to the public, either directly or indirectly through digital platforms. With the strategy carried out, it is felt that it can help increase the interest of pilgrims to provide infaq through the QRIS non-cash payment system

Keywords: *infaq, QRIS, payment, Mosque, Technology.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak didunia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan Sipil, Kementerian dalam Negeri mencatat terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat beragama Islam pada akhir 2021 (Kusnandar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang Muslim. Seiring dengan hal tersebut, jumlah tempat ibadah umat Islam atau Masjid di Indonesia juga selaras dengan jumlah umat Muslim di Indonesia. Mengutip data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2022) Indonesia memiliki total 290.161 masjid per Mei 2022 yang tersebar diseluruh penjuru Negeri.

Masjid yang merupakan tempat ibadah umat Muslim, dalam pengelolaan dan operasionalnya seringkali lebih mengandalkan dana sosial yang berasal dari masyarakat muslim. Zakat, Infaq, wakaf dan Shadaqah merupakan beberapa bentuk penyaluran dana sosial dilakukan oleh umat muslim. Diantara sistem keuangan Islam ada yang bersifat wajib (harus dilaksanakan) seperti zakat ada pula yang bersifat anjuran seperti infak, sedekah, dan wakaf (Yuli, 2015). Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi yang sangat besar dalam pengelolaan dana ZISWAF. Strategi pengelolaan masjid adalah suatu usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya (Hutagalung et al., 2022). Salah satu sumber dana untuk pengelolaan masjid adalah dana infaq. Dana infaq diperoleh dari donatur yang dapat merupakan jamaah masjid ataupun sosok dermawan yang hendak menyisihkan uangnya untuk berinfaq di jalan Allah.

Menyisihkan harta yang dimiliki untuk berinfaq di jalan Allah merupakan salah satu perbuatan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Keutamaan melakukan infaq telah dijelaskan dalam Al Quran dan juga Hadits. Dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261 yang artinya : *“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang memnmbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”* berdasarkan pada Tasir Al Maraghi, ayat tersebut menjelaskan mengenai keutamaan memlakukan infaq di Jalan Allah, Allah juga menegaskan bahwa amal kebaikan itu pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah menjadi tujuh ratus kali lipat. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa mengungkit-ungkit dan menyakiti orang yang telah menerima sedekahnya dapat membatalkan sedekahnya serta menghilangkan pahalanya. Hal ini sama saja dengan riya’.

Di tengah peradaban dunia yang berkembang dengan sangat pesat. Teknologi yang turut berkembang mengikuti arus zaman menjadikan hal-hal yang sebelumnya sukar untuk dilakukan menjadi lebih mudah. Perkembangan teknologi yang terjadi memberi pengaruh besar terhadap keseharian manusia. Pekerjaan yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia lama-kelamaan tergeser dikarenakan arus perkembangan teknologi. Era digital yang digadang-gadang telah sampai pada masanya benar-benar telah terjadi, penggunaan teknologi komputer dan telepon genggam yang menjadi kebutuhan utama manusia menjadi salah satu bentuk dimulainya era digital pada saat ini. Perkembangan pemikiran manusia yang terus-menerus menemukan inovasi baru melalui teknologi sedikit demi sedikit mulai menggeser fungsi alat-alat sebelumnya.

Perkembangan teknologi turut serta berpengaruh pada sistem-sistem yang saat ini sedang berjalan. Salah satu hal yang sedang menjadi perhatian saat ini adalah pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang dulunya lebih banyak menggunakan sistem tunai atau menggunakan kartu saat ini beralih menggunakan sistem *e-money* yang hanya memerlukan telepon genggam untuk melakukannya. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, jumlah transaksi uang elektronik selama tahun 2019 semakin meningkat disetiap bulannya. *E-Money* menjadi salah satu alternatif yang amat potensial dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan (Faozi & S., 2020).

Setelah kemunculan *e-money*, kembali muncul inovasi terbaru, yang masih merupakan bagian dari *e-money* yakni sistem pembayaran dengan menggunakan *QR Code*. Aplikasi yang menaungi sistem pembayaran dengan *QR Code* disebut dengan QRIS. Berdasarkan penjelasan dari Bank Indonesia (2020), QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari penyelenggara sistem pembayaran (PJSB) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Fenomena pembayaran menggunakan *e-money* terutama QRIS turut serta menyorot pada sistem pembayaran ZISWAF. Sistem pembayaran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf yang dulunya hanya dapat dilakukan dengan menyerahkan kepada pihak yang berwenang saat ini dapat dilakukan secara lebih ringkas dan mudah. Lembaga keuangan Islam turut serta berbondong-bondong memanfaatkan kelebihan teknologi QRIS, dengan harapan pengumpulan ZISWAF dapat lebih optimal untuk dilakukan. Kurniawati (2020) menyatakan sistem pembayaran ZIS dengan QRIS mendukung strategi pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Bali, hal ini dikarenakan QRIS memberikan kemudahan bagi pihak BAZNAS maupun donatur, sistem QRIS tersedia selama 24 jam, dalam artian lain donatur bisa mendonasikan uangnya kapanpun dan dimanapun dan akan secara otomatis mendapat email dari BAZNAS apabila transaksi berhasil. Seiring dengan hal tersebut, Infaq yang dulunya hanya dapat dilakukan dengan memasukkan sejumlah uang ke kotak infaq atau menyerahkan secara langsung kepada pengurus masjid saat ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Beberapa masjid besar atau masjid utama yang berada di Indonesia sudah mulai memanfaatkan teknologi QRIS dalam menghimpun dana infaq dari jamaah. Kajian yang dilakukan oleh Hutagalung et al (2022), menuangkan harapan dengan penggunaan QRIS dapat meminimalkan uang tunai dan dapat menghindari terjadinya kehilangan kotak amal.

Salah satu masjid yang telah menggunakan QRIS dalam penghimpunan infaqnya adalah Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Masjid Agung Kabupaten Lamongan terletak dipusat Kota Lamongan, berdampingan dengan Alun-Alun Kota Lamongan. Masjid Agung Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Masjid Utama di Kabupaten Lamongan. Sebagai salah satu masjid utama di Kabupaten Lamongan, tentu pengunjung Masjid ini bersal dari penjuru Kabupaten Lamongan. Penggunaan QRIS dalam pengumpulan Infaq, diharapkan memberikan kemudahan bagi jamaah masjid yang berkeinginan untuk menginfakkan hartanya, terdapat harapan pula daya penghimpunan dana infaq dapat lebih, dan juga sebagai bentuk profesionalitas takmir masjid dalam penghimpunan dana Infaq dari masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan penggunaan sistem *QR Code* QRIS pada pembayaran infaq di Masjid Agung Kabupaten Lamongan, peningkatan minat pembayaran infaq donatur melalui strategi pembayaran infaq dengan penggunaan sistem *QR Code* QRIS, dan solusi terhadap faktor penghambat yang ditemui selama penggunaan sistem *QR Code* QRIS sebagai metode pembayaran Infaq.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Kabupaten Lamongan yang berlokasi di Jl. Kyai H. Hasyim Ashari No. 16 Kabupaten Lamongan. Dalam menentukan lokasi penelitian dilakukan pemilihan secara *purposive* dengan pertimbangan masjid yang telah menyediakan media pembayaran infaq non-tunai melalui *scan barcode* QRIS. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan menyajikan informasi mengenai strategi pengumpulan dana infaq melalui sistem pembayaran non-tunai QRIS dalam meningkatkan minat donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan.

Sumber data dari penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku serta artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi di Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Penentuan informan sebagai sumber data penelitian ini dilakukan saat terjun ke lapangan pada proses penelitian dengan memilih orang tertentu yang telah dipertimbangkan akan menyajikan data, yakni anggota takmir Masjid Agung Kabupaten Lamongan, ustadz setempat untuk telaah bidang keilmuaan, serta donatur yang melakukan infaq melalui QRIS di Masjid Agung Kabupaten Lamongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Jl. Kyai H. Hasyim Ashari No. 16, Tumenggungan, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, tepatnya pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dimulai sejak bulan September – Oktober 2022. Masjid Agung Lamongan merupakan Masjid tertua di Kabupaten Lamongan, dinamakan Masjid Agung karena merupakan Masjid utama kabupaten. Masjid Agung Lamongan terletak berdampingan dengan Alun-alun Kota Lamongan dan juga Kantor Pemerintahan Kabupaten Lamongan. Dalam pengelolaan dan operasionalnya, Masjid Agung Lamongan mengandalkan dana infaq yang berasal dari jamaah dan juga donatur. Seiring perjalanannya, Masjid Agung Lamongan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti masa digitalisasi masjid. Banyak program Masjid

Agung Lamongan yang sudah mulai dilakukan melalui platform digital, terbaru adalah pengumpulan infaq melalui kode *QR Code* QRIS.

Pengumpulan Infaq di Masjid Agung Lamongan

Pengumpulan Infaq pada Masjid Agung Lamongan merupakan salah satu sumber dana untuk keberlangsungan pengelolaan dan operasional masjid. Dana yang dikelola oleh pihak Masjid berasal dari dua sumber, yaitu dari Pemerintah dan Jamaah/Donatur. Sumber pendanaan utama yang digunakan oleh Masjid adalah dana yang berasal dari jamaah atau donatur. Dana yang berasal dari Jamaah dan Donatur dapat berupa infaq ataupun wakaf.

Pengumpulan infaq pada Masjid Agung Lamongan dahulunya hanya dilakukan melalui sistem manual, yakni dengan melalui kotak amal dan juga pergi ke rumah donatur pada hari yang telah ditentukan. Kemudian berkembang dengan ditambah sistem transfer, jamaah atau donatur yang ingin berinfaq dalam melakukan transfer secara langsung kepada Bendahara Takmir Masjid. Dan saat ini yang terbaru, Masjid Agung Lamongan memulai menggunakan *QR Code* QRIS dalam pengumpulan infaq. Pada setiap hari Jum'at, seluruh dana infaq yang terkumpul akan dihitung bersama-sama oleh seluruh jajaran takmir masjid dan jajaran karyawan masjid. Total dana yang didapatkan akan diakumulasikan dengan sisa saldo infaq sebelumnya, total dana yang ada akan diumumkan kepada jamaah masjid. Dana infaq yang terkumpul akan digunakan untuk pembangunan masjid dan juga operasional Masjid Agung Kabupaten Lamongan.

Penggunaan Metode QRIS pada Pengumpulan Infaq di Masjid Agung Lamongan

QRIS merupakan salah satu hal baru dalam dunia keungan sebagai bentuk semakin berkembangnya teknologi masa kini. QRIS menggunakan sistem *QR Code* dalam melakukan pembayaran atau transaksi. Selain menasar pada sistem pembayaran, metode QRIS juga telah menasar pada jasa keuangan publik, salah satunya pada sistem pembayaran infaq. Sistem pembayaran infaq yang dahulunya hanya menggunakan kotak infaq atau secara manual saat ini dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan menggunakan QRIS. Masjid Agung Lamongan merupakan salah satu masjid yang sudah menggunakan QRIS dalam pengumpulan infaqnya.

Penggunaan QRIS pada Masjid Agung Lamongan sudah dijalankan kurang lebih selama 1 tahun. Dalam perjalanannya, metode pembayaran infaq dengan QRIS yang dijalankan oleh Masjid Agung Lamongan telah mengalami banyak perkembangan, masyarakat yang awalnya masih merasa asing dengan metode ini lama kelamaan mulai terbiasa dan saat ini justru merasa terbantu dengan adanya metode ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Takmir Masjid Agung Lamongan, Bapak H. Moch. Yunani CH, S.Sos. *“awalnya banyak pertanyaan dari masyarakat, apa ini pak? Kenapa ditempel? Namun lama kelamaan dengan sosialisasi yang dilakukan juga akhirnya masyarakat mulai paham, dan banyak yang mendukung bahkan memuji dengan metode QRIS ini”*.

Jika dibandingkan pengguna sistem pembayaran infaq dengan melalui metode manual (kotak amal) dan metode pembayaran non tunai QRIS lebih besar presentase pengguna kotak amal, namun pendapatan infaq melalui metode QRIS juga dapat diperhitungkan. Terutama

saat ini banyaknya jamaah masjid yang berasal dari kaum masa kini yang seringkali lebih suka menggunakan dompet digital jika dibandingkan dengan uang tunai. Jadi jika dibandingkan, pengguna QRIS dalam pembayaran infaq pada jamaah Masjid Agung Lamongan masih sekitar 30% jamaah, namun jumlah ini dapat terus berkembang dikarenakan sosialisasi yang juga terus digalakkan.

Dalam penggunaannya masih banyak masyarakat yang merasa ragu dengan penggunaan metode QRIS ini, terutama dikarenakan metode ini yang secara langsung bertransaksi dengan bank. Namun, dalam hal ini tidak ada yang perlu ditakutkan, dalam operasionalnya uang infaq yang masuk melalui metode QRIS tidak akan terdapat potongan ataupun tambahan, nominalnya akan tetap, bagi yang berinfaq juga tidak ada tambahan tarikan pembayaran. Hal ini dijelaskan juga oleh Ketua UPZ Kemenag Lamongan, Bapak H. Imam Hambali, M.Pd. *“infaq melalui barcode ini tidak ada potongan sepeserpun, dan ketika dana atau infaq disimpan di bank juga tidak akan ada pengurangan, karena sifatnya hanya menyimpan, ketika pihak masjid mengambil juga tidak akan kena cash, karena suda ada MoU dengan pihak penyedia”*.

Strategi Pengenalan Metode QRIS di Masjid Agung Kabupaten Lamongan

Sebagai suatu alternatif dalam penyaluran dana infaq yang inovatif yang telah diimplementasikan kurang lebih selama satu tahun di Masjid Agung Kabupaten Lamongan, metode pembayaran QRIS belum banyak dikenal oleh masyarakat setempat, oleh karena itu diperlukan aksi sosialisasi penggunaan metode pembayaran QRIS sebagai alternative pembayaran infaq kepada masyarakat oleh pengelola atau takmir masjid. Dalam melakukan sosialisasi metode pembayaran QRIS dalam penyaluran dana infaq kepada masyarakat Kabupaten Lamongan, pihak Takmir Masjid Agung memiliki beberapa strategi, yakni sebagai berikut:

Pertama, pemasangan stiker barcode QRIS di beberapa tempat yang mudah dijangkau pandangan masyarakat seperti penempelan pada kotak infaq, tempat penyimpanan air minum bagi jamaah, dan di dekat pintu masuk masjid.

Kedua, pemasangan spanduk atau banner. Pemasangan spanduk atau banner oleh pihak Takmir Masjid Agung Kabupaten Lamongan ini dilakukan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi jamaah yang berkenan menyalurkan dana infaq melalui metode pembayaran QRIS.

Ketiga, sosialisasi saat terdapat kegiatan masyarakat yang dilakukan di Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Pihak Takmir Masjid Agung Kabupaten Lamongan memanfaatkan momen ketika masyarakat berkerumun untuk melakukan sosialisasi metode pembayaran QRIS dalam penyaluran dana infaq, seperti di sela-sela waktu jamaah sholat atau di sela kegiatan masyarakat seperti acara pengajian dan lain sebagainya.

Keempat, sosialisasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan You Tube. Perkembangan dalam Masjid Agung Kabupaten Lamongan secara transparan diberitakan kepada masyarakat melalui ketiga media sosial tersebut, termasuk alternative penyaluran infaq menggunakan metode pembayaran QRIS pun telah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui Facebook, Instagram, dan You Tube.

Strategi tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak H. Moch. Yunani CH, S.Sos selaku Sekretaris Umum Takmir Masjid Agung Kabupaten Lamongan, *“kalo mungkin mbak-mbak masuk tadi sudah melihat ada QRIS di kotak-kotak itu. Kemudian kapan hari kita umumkan secara live, baik di waktu jamaah maupun ketika kami ada pengajian-pengajian. Terus kita pasang spanduk, para jamaah yang berkenan untuk memberikan dananya melalui saluran seperti itu. Kita ini kalo setiap kegiatan sudah menggunakan live streaming, Facebook ada, kemudian Instagram, dan You Tube, kita sudah menggunakan itu, sehingga apapun yang berkembang di masjid ini secara transparan sudah dapat dilihat termasuk penyaluran dana”*.

Metode QRIS Terhadap Minat Infaq Masyarakat

Minat masyarakat Kabupaten Lamongan dalam melakukan infaq dinilai sangat tinggi, baik dengan metode penyaluran manual maupun penyaluran melalui metode pembayaran digital seperti QRIS. Namun, dari beberapa metode penyaluran dana infaq yang telah ditawarkan pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan, metode manual melalui kotak infaq masih menduduki posisi tertinggi metode penyaluran dana infaq yang paling diminati masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak H. Moch. Yunani CH, S.Sos selaku Sekretaris Umum Takmir Masjid Agung Kabupaten Lamongan, *“Luar biasa, tinggi betul. Dan QRIS juga tinggi kok disini, Alhamdulillah. Tapi masih tinggi (metode) yang manual”*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan lain, *“Sementara ini yang manual melalui kotak infaq itu masih tinggi, tapi memang sudah terdapat satu dua jamaah yang suda (berinfaq) melalui sistem QRIS. Tapi jika dibandingkan dengan manual, itu (manual) lebih tinggi. Jaddi kita masih (melakukan) sosialisasi terus”*.

Tingginya minat masyarakat dalam melakukan infaq melalui metode kotak infaq tersebut disebabkan adanya persepsi bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak efektif dalam pembayaran infaq. Masyarakat menilai penggunaan sistem pembayaran QRIS mungkin cukup membantu bagi generasi milenial yang mengikuti perkembangan teknologi dan cukup terampil dalam penggunaan teknologi, namun tidak cukup efektif bagi masyarakat yang sudah lanjut usia dan tidak mengikuti perkembangan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Anisa selaku jamaah pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan, *“Tunai, nggak ribet tinggal masukin. Kan susah, apalagi kalo misalnya orang tua gitu kan, yang nggak tau perkembang teknologi atau apapun itu. Jadi nyaman langsung dimasukin uangnya”*, pernyataan lain juga disampaikan, *“mungkin untuk anak muda membantu dan meringankan, tapi untuk orang tua-tua yang misalnya males pake barcode-barcode kan lebih enak langsung, langsung dimasukkan uangnya tanpa perlu ribet”*. Selain itu, terdapat pula persepsi masyarakat yang menyatakan penggunaan sistem pembayaran QRIS dirasa lebih efisien jika diperuntukkan bagi donatur masjid dengan jumlah besar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anisa selaku jamaah pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan, *“Nggak sih, nggak cocok. Nggak tau sih kalo untuk donatur-donatur lebih besar, mungkin lebih efisien. Tapi kalo misalnya kita-kita yang biasa infaq sepuluh ribu atau dua puluh ribu, kan langsung ke kotak amal gitu aja kan”*.

Ketersediaan strategi baru dalam penyaluran dana infaq melalui metode pembayaran QRIS pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan masih memerlukan dukungan dari pihak

takmir masjid dan masyarakat Kabupaten Lamongan. Dukungan dari pihak takmir yakni tetap menggalahkan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Lamongan terkait strategi baru pengumpulan dana infaq melalui sistem pembayaran QRIS pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan. Dalam pengimplementasian suatu produk teknologi keuangan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, namun diperlukan faktor-faktor pendukung lain dalam mewujudkan hal tersebut, salah satunya yakni faktor sumber daya manusia yang terampil dalam hal teknologi. Faktor tersebut dapat diwujudkan melalui bantuan masyarakat Kabupaten Lamongan yang dapat dinilai sebagai bentuk dukungan terhadap strategi baru pengumpulan dana infaq pada Masjid Agung Kabupaten Lamongan, masyarakat dapat memberikan dukungan berupa mengenalkan metode pembayaran QRIS tersebut kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara, atau teman yang mungkin belum mengerti tentang cara membayar infaq dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS untuk menciptakan masyarakat yang terampil dalam menggunakan teknologi.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, strategi yang dilakukan oleh Masjid Agung Lamongan dalam pengumpulan infaq melalui sistem pembayaran non-tunai adalah dengan memberikan berbagai sosialisasi kepada masyarakat, yakni melalui platform digital seperti melalui Instagram resmi Masjid Agung Lamongan dan akun official YouTube Masjid Agung Lamongan, melalui sosialisasi secara langsung kepada jamaah saat adanya kajian atau acara yang diadakan oleh Masjid Agung Lamongan dan juga melalui pemasangan Banner di wilayah Masjid Agung Lamongan. Strategi yang dilakukan terbukti telah meningkatkan minat donatur masjid Agung Lamongan dalam berinfaq melalui metode pembayaran non tunai QRIS.

Selain itu, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap metode pembayaran infaq melalui QRIS ini juga semakin meningkat dikarenakan rasa kemudahan yang didapat melalui metode ini. Metode pembayaran melalui QRIS dirasa lebih memudahkan masyarakat yang mulai serba digital dalam melakukan pembayaran. Dengan menggunakan QRIS masyarakat hanya perlu men-scan barcode dan dapat melakukannya dimanapun dan juga kapanpun. Hal ini juga dirasa dapat menaikkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran infaq.

5. REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. bi.go.id/QRIS/default.aspx
- Faozi, M. M., & S., A. J. (2020). STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ TELAAH EFEKTIVITAS APLIKASI DIGITAL PADA AT-TAQWA CENTRE KOTA CIREBON. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462>
- Hutagalung, J., Amrullah, A., Saniman, S., Maya, W. R., & Elfitriani, E. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151–160.
- Kemenag. (2022). *Sistem Informasi Masjid*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

<https://simas.kemenag.go.id/>

Kurniawati, K. (2020). Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(2), 240–249. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.68>

Kusnandar, V. B. (2021). *Sebanyak 86,39% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021*. Databoks.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>

Yuli, S. B. C. (2015). OPTIMALISASI PERAN WAKAF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Sri Budi Cantika Yuli Terdapat beberapa model instrumen keuangan- an Islam guna menjamin kesejahteraan yang dikelola oleh Lembaga Keuangan Publik Islam . Di antara sistem. *Ekonomika-Bisnis*, 6(1), 1–16.